

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, yang datanya berwujud bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi), yang dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variable yang lain (Creswell, 2002).¹ Dan dideskripsikan secara deduksi yang berangkat dari teori-teori umum, lalu dengan observasi untuk menguji validitas keberlakuan teori tersebut ditariklah kesimpulan. Kemudian di jabarkan secara deskriptif, karena hasilnya akan peneliti arahkan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dan untuk menjawab rumusan.

Sedangkan jenis penelitiannya berdasarkan tempat adalah penelitian lapangan (*field research*) dan studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk melakukan pengumpulan data dari berbagai literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini. Penelitian lapangan (*field research*) digunakan pengumpulan data dari objek penelitian, baik berupa data kuantitatif maupun data kualitatif yang diperlukan.

B. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²

¹ Asmadi Asla, *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 13.

² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, CV. Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 3.

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja, melainkan selalu saling pengaruhi dengan banyak variabel lain. Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi terlebih dahulu terhadap variabel penelitiannya. Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan variabel-variabel utama dalam sebuah penelitian dan penentuan fungsinya masing-masing.³ Dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) sebagai berikut.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independent (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini variabel independentnya adalah tawakal (X).
- b. Variabel Dependent (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independent.⁴

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang diamati. Definisi operasional mempunyai arti tunggal dan diterima secara obyektif, bilamana indikator variabel yang bersangkutan tersebut tampak.⁵

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. *Adversity quotient*

Adversity quotient adalah kecerdasan individu dalam berfikir, mengontrol, mengelola, dan mengambil tindakan dalam menghadapi kesulitan, hambatan atau tantangan hidup, serta mengubah kesulitan maupun hambatan tersebut menjadi peluang untuk meraih kesuksesan.

Pengukuran variabel *adversity quotient* ini diungkap melalui skala *adversity quotient* yang dibuat berdasarkan aspek-aspek *adversity*

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 60-61.

⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 4.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 74.

quotient yang dikemukakan oleh Paul G. Stoltz, yaitu control atau kendali, ownership atau pengakuan, origin atau asal-usul, reach atau jangkauan, endurance atau daya tahan.

b. Tawakal

Tawakal adalah penyerahan segala ikhtiar atau usaha yang dilakukan kepada Allah Swt serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya, memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT., serta merasa tenang, tentram dan bahagia, terhadap situasi yang dialami dari pengaruh lingkungan yang berada disekelilingnya meskipun dalam keadaan senang dan susah .

Pengukuran variabel tawakal ini diungkap dengan skala tawakal yang disusun oleh penulis. Skala ini merupakan sintesa dari ketentuan-ketentuan aspek-aspek tawakal yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim, Yusuf Qardawi dan Amru Khalid, dan dijadikan dasar dalam membuat skala tawakal yaitu: menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin, memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. dan memasrahkan kepada-Nya, memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apa pun.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁶ Menurut Azwar, populasi adalah kelompok subjek yang memiliki ciri atau karakteristik-karakteristik tertentu.⁷ Sedangkan Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dapat berupa organisme, orang atau sekelompok orang , masyarakat, organisasi,

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm. 130.

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm. 77.

benda objek peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua.⁸ Seiring pendapat diatas, Hadi menjelaskan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas individu yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh santri pondok pesantren al-Ishlah yang berjumlah 408 santri, berdasarkan jumlah keseluruhan strata pendidikan dilingkungan pondok tersebut yaitu jenjang MTs sebesar 216 santri, jenjang MA sebesar 161 dan jenjang Perguruan Tinggi sebesar 31 santri.

2. Sampel

Sampel menurut Saifuddin Azwar dan Suharsimi Arikunto, yaitu merupakan sebagian dari populasi⁹. Sedangkan menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) yaitu benar-benar mencerminkan populasinya.¹⁰ Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa yang diambil dari keseluruhan santri putra-putri pondok pesantren al-Ishlah.

Arikunto menyebutkan, jika jumlah subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit dan luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 80.

⁹ Saifuddin Azwar, 1998, hlm. 79, dan Suharsimi Arikunto, 2006.

¹⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 81.

- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.¹¹

Dalam pengambilan sampel dibutuhkan suatu cara atau teknik pengambilan sampel atau yang disebut dengan *sampling*. Teknik pengambilan sampel menurut sugiyono adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel mana yang akan digunakan dalam penelitian.¹² Sedangkan untuk tehnik pengambilan sampling, dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Adapun teknik *probabilty sampling* yang digunakan adalah teknik *proportionate stratified random sampling*.¹³ Hal ini dikarenakan populasi penelitian terbagi atas beberapa strata atau sub kelompok dan dari masing-masing sub kelompok diambil sampel-sampel terpisah.

Menurut Azwar, adapun cara pengambilan sampelnya adalah dengan mengetahui terlebih dahulu banyaknya subjek dalam setiap sub kelompok atau dalam penelitian ini adalah mengetahui jumlah subjek dalam setiap jenjang pendidikan santri. Kemudian ditentukan presentase besarnya sampel dari keseluruhan populasi. Presentase atau proporsi ini lalu diterapkan dalam pengambilan sampel bagi setiap subkelompok atau stratanya.¹⁴

Hal ini dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut berdasarkan sub kelompok jenjang pendidikan dari populasi total 408 santri: diketahui bahwa jenjang MTs sebesar 216 santri, MA 161 santri, dan Perguruan Tinggi sebesar 31 santri, dalam penelitian ini karena jumlah subjek lebih dari 100 maka peneliti mengambil 13 % dari 408 santri untuk dijadikan sampel, sehingga jumlah yang diambil untuk dijadikan sample sebanyak 53 santri. Untuk memperoleh perimbangan jumlah sampel pada masing-

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hlm. 134.

¹² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, hlm. 81

¹³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, hlm. 64.

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian..*, hlm. 84.

masing kategori dapat dilakukan dengan cara menggunakan rumus dibawah ini, dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel :

$$\mathbf{JSB: \frac{JST}{JPT} \times JPB}$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total.¹⁵

$$JSB_1 = \frac{53}{408} \times 216 = 28$$

$$JSB_2 = \frac{53}{408} \times 161 = 21$$

$$JSB_3 = \frac{53}{408} \times 31 = 4$$

Tabel 1. Distribusi Sampling

| No | Kelas | Populasi | Sample |
|--------|------------------|----------|--------|
| 1. | MTs | 216 | 28 |
| 2. | MA | 161 | 21 |
| 3. | Perguruan Tinggi | 31 | 4 |
| Jumlah | | 408 | 53 |

Dari uraian tabel diatas diperoleh sampel pada jenjang MTs berjumlah 28 santri, MA berjumlah 21 santri, dan Perguruan Tinggi sebesar 4 santri. Hasil akhirnya adalah jumlah keseluruhan sampel berjumlah 53 santri.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian.¹⁶Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala.

¹⁵ Tulus Winarsunu, *Satistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang, Malang, 2002, hlm. 15.

¹⁶ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm. 130.

Menurut Arikunto, sebagian besar penelitian umumnya menggunakan skala sebagai metode yang dipilih untuk mengumpulkan data. Skala memang mempunyai banyak kebaikan sebagai instrument pengumpul data, di antaranya responden bebas mengemukakan pendapat.¹⁷

Sugiyono mengemukakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.¹⁸ Sedangkan menurut Saifuddin Azwar, metode skala yaitu perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.¹⁹

Skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala tawakal dan skala *adversity quotient* yang mengacu pada *skala likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²⁰

Skala sikap model Likert berisi pernyataan-pernyataan sikap (*attitude statement*), yaitu suatu pernyataan mengenai obyek sikap. Pernyataan *favourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang positif atau mendukung terhadap obyek sikap. Pernyataan *unfavourable* merupakan pernyataan yang berisi hal-hal yang negatif yakni tidak mendukung atau kontra terhadap obyek sikap yang hendak diungkap.²¹

Item-item skala disajikan dalam bentuk tertutup, artinya responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban selain jawaban yang telah disediakan di dalam daftar pertanyaan.²² Bentuk skala menyediakan

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hlm. 225.

¹⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, hlm. 92.

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet. 1, 2012, hlm. xvii.

²⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif.....*, hlm.93.

²¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm. 42.

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2011, hlm. 57.

4 alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Peneliti meniadakan alternatif jawaban netral (N) dengan alasan sebagai berikut:

1. Jawaban ini memiliki arti ganda, bias diartikan belum dapat memberikan jawaban, netral atau ragu-ragu. Kategori jawaban yang memiliki arti ganda ini tidak diharapkan dalam instrumen.
2. Jawaban “Netral” menimbulkan kecenderungan untuk menjawab “Netral”, terutama bagi mereka yang ragu-ragu akan kecenderungan jawabannya.²³
3. Jawaban “Netral” akan menghilangkan banyak data penelitian, sehingga mengurangi banyak informasi yang dapat dijangkau dari responden.²⁴

Dalam menjawab skala, subyek diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidak setujuan terhadap isi pernyataan. Untuk pernyataan *favourable* penilaian bergerak dari angka 4 sampai 1, dan untuk pernyataan *unfavourable* penilaian bergerak dari angka 1 sampai 4, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2. Skor Skala Likert

| Jawaban | Skor favorable | Skor Unfavorable |
|---------------------------|----------------|------------------|
| Sangat Sesuai (SS) | 4 | 1 |
| Sesuai (S) | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 4 |

Berikut blue print dari skala *adversity quotient* yang berdasarkan teori aspek-aspek *adversity quotient* Paul G. Stoltz, dan blue print dari skala tawakal yang merupakan sintesa dari ketentuan-ketentuan aspek-aspek tawakal yang dikemukakan oleh Ibnu Qayyim, Yusuf Qardawi dan Amru Khalid. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hlm. 108 dan 102)

Tabel 3. Blue Print Skala Adversity Quotient Sebelum Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Item* | | Jumlah |
|----|----------------------------|--|-----------|-------------|--------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Kendali Diri (Control (C)) | a. Mampu mengkondisikan diri dari situasi yang sulit | 1,9,10 | 5,11,12 | 6 |
| | | b. Keberanian menantang | 2,13,14 | 6,15,16 | 6 |

²³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research (Jilid 2)*, Andi, Yogyakarta, 1989, hlm. 181.

²⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 147.

| | | | | | |
|---------------|--|--|---|---|-------------|
| | | hidup c. Keyakinan bisa merubah d. Ketegaran dalam menghadapi kesulitan | 3,17,18 4,21,22 | 7,19,20 8,23,24 | 6 6 |
| 2. | Asal Usul dan Pengakuan (Origin & Ownership (O ₂)) | a. Mengakui kesalahan diri sendiri b. Mencari sebab permasalahan c. Menyadari kesulitan yang dihadapi | 25,31,32 26,35,36 27,39,40 | 28,33,34 29,37,38 30,41,42 | 6 6 6 |
| 3. | Jangkauan (Reach (R)) | a. Mengetahui pengaruh b. Membatasi jangkauan permasalahan c. Berfikir kedepan ketika mengambil keputusan dalam menghadapi masalah | 43,49,50 44,53,54 45,57,58 | 46,51,52 47,55,56 48,59,60 | 6 6 6 |
| 4. | Daya Tahan (Endurance (E)) | a. Penguatan diri terhadap masalah b. Tanggapan terhadap masalah c. Kemampuan memprediksi terhadap masalah | 61,67,68 62,71,72 63,75,76 | 64,69,70 65,73,74 66,77,78 | 6 6 6 |
| Jumlah | | | 39 | 39 | 78 |

Keterangan (*): Merupakan nomor urut skala

Tabel 4. Blue Print Skala Tawakal Sebelum Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Item* | | Jumlah |
|----|--|--|----------------|----------------|----------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin | a. Pasrah atau menyerahkan semua urusan kepadaNya. | 1,11,12 | 6,13,14 | 6 |
| | | b. Menanamkan selalu dalam hati untuk ketergatangan kepada Allah SWT. | 2,15,16 | 7,17,18 | 6 |
| | | c. Menyandarkan qalbu kepada Allah dan merasa senang disisinya. | 3,19,20 | 8,21,22 | 6 |
| | | d. Menyerahkan qalbu sepenuhnya kepadaNya dan menghalau apa saja yang merintang. | 4,23,24 | 9,25,26 | 6 |

| | | | | | |
|---------------|---|---|-----------------|-----------------|-----------|
| | | e. Berdoa kepada Allah melalui dzikir dan doa. | 5,27,28 | 10,29,30 | 6 |
| 2. | Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. dan memasrahkan kepadaNya | a. Mengetahui hukum sebab akibat akan urusan yang dikerjakan. | 31,37,38 | 34,39,40 | 6 |
| | | b. Memperkuat qalbu dengan tauhid. | 32,41,42 | 35,43,44 | 6 |
| | | c. Memiliki perasangka yang baik kepada Allah. | 33,45,46 | 36,47,48 | 6 |
| 3. | Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apa pun. | a. Menimbulkan kekuatan | 49,57,58 | 53,59,60 | 6 |
| | | b. Harga diri | 50,61,62 | 54,63,64 | 6 |
| | | c. Sikap ridha | 51,65,66 | 55,67,68 | 6 |
| | | d. Timbulnya harapan | 52,69,70 | 56,71,72 | 6 |
| Jumlah | | | 36 | 36 | 72 |

Keterangan (*): Merupakan nomor urut skala

E. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument

Untuk mengetahui apakah instrumen penelitian tersebut memiliki data yang valid dan reliabel maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument. Uji coba instrument dilaksanakan pada santri pondok pesantren al-Ishlah yang memiliki ciri hampir sama dengan populasi dalam penelitian tetapi tidak termasuk menjadi responden penelitian yang sesungguhnya. Tujuan uji coba untuk menyempurnakan instrument yang telah disusun sehingga apabila instrument tersebut dilancarkan kepada responden sebenarnya sudah menunjukkan instrument yang baik (sudah terpercaya).

Pelaksanaan uji coba dilaksanakan pada tanggal 26 November 2012. Instrument diujikan kepada 44 responden yaitu para santri pondok pesantren al-Ishlah.

1. Uji Validitas

Menurut Saifuddin Azwar, Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya, alat tes dapat dikatakan validitas yang

tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.²⁵

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data yang hendak diteliti secara tepat.²⁶

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas isi (*content validity*). Menurut syofian Siregar, validitas isi yaitu kemampuan suatu instrument mengukur isi (konsep) yang harus diukur. Ini berarti bahwa suatu alat ukur mampu mengungkap isi suatu konsep atau variabel yang hendak diukur.²⁷ sedangkan menurut Tedjo N. Reksoatmojo, validitas isi yaitu derajat kesesuaian isi (*content*) butir-butir sampel dari suatu tes dengan karakteristik yang hendak diukur.²⁸ Untuk mengetahui validitas isi (*content validity*) instrument dilakukan rational judgement, yaitu apakah butir tersebut telah menggambarkan indikator yang dimaksud. Hal ini seiring dengan pendapat Kenneth Hopkin, penentuan validitas isi (*content validity*) instrument berkaitan dengan analisis logis.²⁹ untuk menguji validitas isi (*content validity*) instrumen, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (judgement experts). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Ahli diminta pendapatnya tentang instrument yang telah disusun. Dalam hal ini ahli adalah pembimbing skripsi peneliti.

²⁵ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta, 1997, hlm. 5.

²⁶ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hlm. 168.

²⁷ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian : Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Rajawali Press, Jakarta, 2011, hlm. 163.

²⁸ Tedjo N. Reksoatmojo, *Statistika Untuk Psikologi dan Pendidikan*, PT Refika Aditama, Bandung, 2007, hlm. 194.

²⁹ Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian.....*, hlm. 163.

Untuk mengetahui bukti validitas isi (*content validity*) instrument, dilakukan dengan teknik korelasi Pearson yang dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor total item. Jika nilai positif dan r hitung $\geq r$ tabel, maka item dapat dinyatakan valid.³⁰

Pada umumnya untuk penelitian-penelitian di bidang ilmu pendidikan digunakan taraf signifikansi 0,05 atau 0,01. Apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaian dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.³¹ Kesahihan item tiap-tiap skala tawakal dan *adversity quotient* menggunakan taraf signifikansi $p < 0,05$. Jadi dari semua item yang dianggap sah adalah item yang mempunyai angka peluang ralat p tidak lebih dari 5% ($p < 0,05$).

Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas item berdasarkan pada pendapat Saifuddin Azwar bahwa suatu item dikatakan valid apabila koefisien validitas memiliki makna jika bergerak dari 0.00 sampai 1.00 dan batas minimum koefisien korelasi sudah dianggap memuaskan jika $r_{ix} \geq 0.30$.³²

Perhitungan diatas dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release versi 16.0. Berdasarkan uji validitas, maka aitem-aitem yang dinyatakan valid dan gugur dari skala *adversity quotient* adalah sebagai berikut (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hlm. 138):

³⁰ Dwi Priyatno, *Belajar cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*, Andi Offset, Yogyakarta, 2011, hlm. 117.

³¹ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, hlm 103.

³² Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm. 86.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Skala *Adversity Quotient*

| No | Aspek | Indikator | Item* | | | | Jumlah |
|---------------|--|---|-----------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| | | | Favorable | | Unfavorable | | |
| | | | Valid | Gugur | Valid | Gugur | |
| 1. | Kendali Diri (Control (C)) | a. Mampu mengkondisikan diri dari situasi yang sulit. | 1,9,10 | | 5,11 | 12 | 6 |
| | | b. Keberanian menantang hidup | 13,14 | 2 | 6,15,16 | | 6 |
| | | c. Keyakinan bisa merubah. | 3,17,18 | | 7,19,20 | | 6 |
| | | d. Ketegaran dalam menghadapi kesulitan. | 4,21 | 22 | 8,23,24 | | 6 |
| 2. | Asal Usul dan Pengakuan (Origin & Ownership (O ₂)) | a. Mengakui kesalahan diri sendiri | | 25,31,32 | 33,34 | 28 | 6 |
| | | b. Mencari sebab permasalahan | 35,36 | 26 | 37 | 29,38 | 6 |
| | | c. Menyadari kesulitan yang dihadapi | | 27,39,40 | 41,42 | 30 | 6 |
| 3. | Jangkauan (Reach (R)) | a. Mengetahui pengaruh | | 43,49,50 | 52 | 46,51 | 6 |
| | | b. Membatasi jangkauan permasalahan | 53,54 | 44 | 55 | 47,56 | 6 |
| | | c. Berfikir kedepan ketika mengambil keputusan dalam menghadapi masalah | 57,58 | 45 | 59,60 | 48 | |
| 4. | Daya Tahan (Endurance (E)) | a. Penguatan diri terhadap masalah | 61,67,68 | | 64,69,70 | | 6 |
| | | b. Tanggapan terhadap masalah | 62,71,72 | | 65,73,74 | | 6 |
| | | c. Kemampuan memprediksi terhadap masalah | | 63,75,76 | 66,77,78 | | 6 |
| Jumlah | | | 22 | 17 | 29 | 10 | 78 |

Keterangan (*): Merupakan nomor urut skala

Setelah dilakukan uji coba, koefisien korelasi untuk aitem yang valid pada skala *adversity quotient* berjumlah 51 aitem dari 78 aitem yang ada, yaitu berkisar antara 0,307 sampai dengan 0,694. Aitem yang dinyatakan gugur berjumlah 27 aitem dari 78 aitem yang ada, berkisar antara -0,002 sampai dengan 0,288 menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,30$.

Sedangkan uji validitas skala tawakal yang dinyatakan valid dan gugur sebagai berikut (untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hlm. 134):

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Skala Tawakal

| No | Aspek | Indikator | Item* | | | | Jumlah |
|----|---|--|-----------|-------|-------------|-------|--------|
| | | | Favorable | | Unfavorable | | |
| | | | Valid | Gugur | Valid | Gugur | |
| 1. | Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin | a. Pasrah atau menyerahkan semua urusan kepadaNya. | 11,12 | 1 | 6,14 | 13 | 6 |
| | | b. Menanamkan selalu dalam hati untuk ketergantungan kepada Allah SWT. | 16 | 2,15 | 7,17,18 | | 6 |
| | | c. Menyandarkan qalbu kepada Allah dan merasa senang disisinya. | 20 | 3,19 | 8,21,22 | | 6 |
| | | d. Menyerahkan qalbu sepenuhnya kepadanya dan menghalau apa saja yang merintang. | 4,24 | 23 | 9,25,26 | | 6 |
| | | e. Berdoa kepada Allah melalui dzikir dan doa. | 5,28 | 27 | 10,29,30 | | 6 |
| 2. | Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. dan | a. Mengetahui hukum sebab akibat akan urusan yang dikerjakan. | 31,38 | 37 | 34,39 | 40 | 6 |
| | | b. Memperkuat qalbu dengan tauhid. | 42 | 32,41 | 35,44 | 43 | 6 |
| | | c. Memiliki perasangka yang baik kepada Allah. | 33,45,46 | | 36,47,48 | | 6 |

| | | | | | | | |
|---------------|---|-------------------------|-----------|-----------|-----------|----------|-----------|
| | memasrahkan kepadaNya | | | | | | |
| 3. | Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apa pun. | a. Menimbulkan kekuatan | 49,5758 | | 53,59,60 | | 6 |
| | | b. Harga diri | 61 | 50,62 | 54,64 | 63 | 6 |
| | | c. Sikap ridha. | 51,65,66 | | 55,67,68 | | 6 |
| | | d. Timbulnya harapan | 69 | 52,70 | 56,72 | 71 | 6 |
| Jumlah | | | 22 | 14 | 31 | 5 | 72 |

Keterangan (*): Merupakan nomor urut skala

Setelah dilakukan uji coba, koefisien korelasi untuk aitem yang valid pada skala tawakal berjumlah 53 aitem dari 72 aitem yang ada, yaitu berkisar antara 0,320 sampai dengan 0,708. Aitem yang dinyatakan gugur berjumlah 19 aitem dari 72 aitem yang ada, berkisar antara 0,051 sampai dengan 0,297 menggunakan korelasi aitem total $r_{ix} \geq 0,30$.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Saifuddin Azwar, adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi yaitu yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (reliable). Reliabilitas suatu alatukur dapat diketahui jika alat tersebut mampu menunjukkan sejauh manapengukurannya dapat memberikan hasil yang relative sama bila dilakukan pengukuran kembali pada objek yang sama.³³

Saifuddin Azwar menerangkan bahwa reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1.00. semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas dan sebaliknya koefisien yang rendah akan semakin mendekati angka 0. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alfa Cronbach karena setiap satu skala dalam penelitian ini disajikan dalam sekali waktu saja pada sekelompok responden (*single trial administration*).³⁴

³³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1998, hlm. 176.

³⁴ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, hlm. 83.

Uji Alfa Cronbach dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r alpha positif dan r alpha $>$ r tabel. Nilai uji akan dibuktikan dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikan 0,05. Dapat pula dilihat dengan menggunakan nilai batasan penentu, misalnya 0,6. Nilai yang kurang dari 0,6 dianggap memiliki realibilitas yang kurang, sedangkan nilai 0,7 dapat diterima dan nilai 0,8 dianggap baik (Sekaran,1992). Beberapa peneliti berpengalaman merekomendasikan dengan cara membandingkan nilai dengan tabel kriteria indeks koefisien reliabilitas berikut ini:³⁵

| No | Nilai Interval | Kriteria |
|----|----------------|---------------|
| 1 | < 0,20 | Sangat Rendah |
| 2 | 0,20 - 0,399 | Rendah |
| 3 | 0,40 - 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 - 0,799 | Tinggi |
| 5 | 0,80 - 1,00 | Sangat Tinggi |

Penghitungan estimasi reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for Windows Release* versi 16.00.

Berdasarkan koefisien reliabilitas (α) skala *adversity quotient* diperoleh sebesar 0,912 sedangkan koefisien reliabilitas skala *tawakal* diperoleh sebesar 0,922. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran hlm. 142 dan 137)

Tabel 7.

Koefisien Reliabilitas Skala *Adversity Quotient* dan Skala *Tawakal*

| Skala | Koefisien reliabilitas (α) | Kategori |
|---------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| <i>Adversity Quotient</i> | 0,912 | Reliabel Sangat Tinggi |
| <i>Tawakal</i> | 0,922 | Reliabel Sangat Tinggi |

3. Penyusunan Skala Untuk Penelitian Dengan Nomor Urut Baru

Tahap selanjutnya setelah pengujian validitas dan reliabilitas adalah mempersiapkan aitem-aitem yang valid, kemudian didistribusi

³⁵ Adji Djojo, (ed.) , *Aplikasi Praktis SPSS Dalam Penelitian*, Gava Media, Yogyakarta, Cet.1, 2012, hlm. 52-53.

ulang untuk mengambil data penelitian. Distribusi ulang skala yang digunakan untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8 dan 9. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hlm. 154 dan 149)

Tabel 8.

Blue Print Skala *Adversity Quotient* untuk Penelitian Setelah Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Item* | | Jumlah |
|----|--|---|--------------------------|--------------------------|--------|
| | | | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| 1. | Kendali Diri (Control (C)) | a. Mampu mengkondisikan diri dari situasi yang sulit | (1),9(20),10(21) | 5(2),11(3) | 5 |
| | | b. Keberanian menantang hidup | 13(4),14(7) | 6(5),15(6), 16(8) | 5 |
| | | c. Keyakinan bisa merubah | 3(10),17(13), 18(17) | 7(9),19(11), 20(12) | 6 |
| | | d. Ketegaran dalam menghadapi kesulitan | 4(14),21(18) | 8(15),23(16), 24(19) | 5 |
| 2. | Asal Usul dan Pengakuan (Origin & Ownership (O ₂)) | a. Mengakui kesalahan diri sendiri | - | 33(22),34(23) | 2 |
| | | b. Mencari sebab permasalahan | 35(24),36(25) | 37(26) | 3 |
| | | c. Menyadari kesulitan yang dihadapi | - | 41(27),42(30) | 2 |
| 3. | Jangkauan (Reach (R)) | a. Mengetahui pengaruh | - | 52(31) | 1 |
| | | b. Membatasi jangkauan permasalahan | 53(28),54(29) | 55(34) | 3 |
| | | c. Berfikir kedepan ketika mengambil keputusan dalam menghadapi masalah | 57(32),58(33) | 59(35),60(38) | 4 |
| 4. | Daya Tahan (Endurance (E)) | a. Penguatan diri terhadap masalah | 61(36),67(37), 68(40) | 64(39),69(42), 70(43) | 6 |
| | | b. Tanggapan terhadap masalah | 62(41),71(44), 72(48) | 65(45),73(46), 74(47) | 6 |
| | | c. Kemampuan | - | 66(49),77(50), | 3 |

| | | | | |
|---------------|------------------------------|-----------|-----------|-----------|
| | memprediksi terhadap masalah | | 78(51) | |
| Jumlah | | 22 | 29 | 51 |

Catatan: - (*) merupakan nomor urut skala

- nomor yang diberi tanda () adalah nomor urut baru skala.

Tabel 9. Blue Print Skala Tawakal untuk Penelitian Setelah Uji Coba

| No | Aspek | Indikator | Item* | | Jumlah |
|----|---|---|-----------------------|-----------------------|--------|
| | | | Favorable | Unfavorable | |
| 1. | Menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berusaha semaksimal mungkin | a. Pasrah atau menyerahkan semua urusan kepadaNya. | 11(1),12(4) | 6(2), 14(3) | 4 |
| | | b. Menanamkan selalu dalam hati untuk ketergatungan kepada Allah SWT. | 16(7) | 7(5),17(6),18(8) | 4 |
| | | c. Menyardarkan kalbu kepada Allah dan merasa senang disisinya. | 20(10) | 8(9),21(11), 22(12) | 4 |
| | | d. Menyerahkan kalbu sepenuhnya kepadanya dan menghalau apa saja yang merintangi. | 4(13),24(16) | 9(14),25(15), 26(17) | 5 |
| | | e. Berdoa kepada Allah melalui dzikir dan doa. | 5(19),28(22) | 10(18),29(20), 30(21) | 5 |
| 2. | Memiliki keyakinan yang benar tentang kekuasaan dan kehendak Allah SWT. dan memasrahkan kepadaNya | a. Mengetahui hukum sebab akiabat akan urusan yang dikerjakan. | 31(25),38(26) | 34(23),39(24) | 4 |
| | | b. Memperkuat kalbu dengan tauhid. | 42(29) | 35(27),44(28) | 3 |
| | | c. Memiliki perasangka yang | 33(32),45(33), 46(34) | 36(30),47(31), 48(35) | 6 |

| | | | | | |
|----|---|-------------------------|--------------------------|--------------------------|----|
| | | baik kepada Allah. | | | |
| 3. | Memiliki rasa tenang dan tentram dalam kondisi apa pun. | a. Menimbulkan kekuatan | 49(36),57(37), 58(40) | 53(38),59(39), 60(41) | 6 |
| | | b. Harga diri | 61(42) | 54(43),64(44) | 3 |
| | | c. Sikap ridha | 51(45),65(46), 66(49) | 55(47),67(48), 68(50) | 6 |
| | | d. Timbulnya harapan | 69(51) | 56(52),72(53) | 3 |
| | | Jumlah | 22 | 31 | 53 |

Catatan: - (*) merupakan nomor urut skala

- nomor yang diberi tanda () adalah nomor urut baru skala.

F. Metode Analisis Data

Metode analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan uji hipotesis dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran bentuk pengaruh dari variabel X (Tawakal) terhadap variabel Y (*Adversity Quotient*) dan sebagai peramalan (prediktif) ada tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap Y, maka tehnik analisa data yang digunakan analisis regresi linear sederhana.

Analisi resgresi linier sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variable independent dengan satu variable dependent.³⁶ Adapun rumus persamaan dari regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + bX$$

³⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, hlm. 261.

Keterangan:

Y = nilai dari variabel terikat (dependent)

X = nilai dari variabel bebas (independent)

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Untuk melakukan beberapa perhitungan dengan rumus-rumus di atas, peneliti menggunakan bantuan komputer program SPSS 16.0 for Windows.